# **LAPORAN TUGAS BESAR**

"Klasifikasi Tumor Otak Menggunakan Model Lavenberg-Marquardt dan Scaled Conjugate Gradient Berbasis Multilayer Perceptron"



### Disusun Oleh:

Sabrina Zahra Sania 20210120126 Annisa Hafizah 20210120039

Program Studi Teknik Elektro
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### Januari 2025

#### A. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan dataset Brain Tumour, yang terdiri dari 3438 citra X-ray otak. Dataset ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu 90% untuk data training, 5% untuk data validasi, dan 5% untuk data testing. Setiap citra diproses untuk menghasilkan 16 fitur yang diperoleh melalui metode Gray Level Co-occurrence Matrix (GLCM). Fitur-fitur tersebut digunakan dalam pengklasifikasian menggunakan jaringan saraf tiruan Multilayer Perceptron (MLP).

Dataset diklasifikasikan ke dalam empat kelas, yang masing-masing diwakili dalam format one-hot encoding sebagai berikut:

- Kelas 1: (0 0 0 1)
- Kelas 2 : (0 0 1 0)
- Kelas 3 : (0 1 0 0)
- Kelas 4 : (1 0 0 0)

Model jaringan saraf memiliki 20 hidden nodes dan menggunakan dua algoritma pelatihan, yaitu Levenberg-Marquardt (LM) dan Scaled Conjugate Gradient (SCG). Untuk menjalankan proses ini, digunakan spesifikasi komputer sebagai berikut:

- Prosesor : AMD Ryzen 5 7540U dengan GPU Radeon (TM) 740M, 3.20 GHz
- RAM : 16 GB
- Sistem Operasi : Windows 11 Home Single Language 64-bit

#### 1. Nama Dataset yang di training: Brain Tumour

- Berapa jumlah citra training dan citra testing yang digunakan : 90% training dari data sejumlah 3092, 5% validation sejumlah 172, 5% data testing sejumlah 172.
- Berapa jumlah fitur (variable): 12 fitur.
- Apa nama fitur-fitur yang digunakan: Contrast, Homogeneity, Energy, Correlation

- Berapa kelas jenis data yang digunakan: 4 (Glioma, Healthy, Meningioma, dan Pituitary)
- Apa jenis kelas dari data yang digunakan setelah dikonversi agar sesuai untuk MLP Matlab: Glioma [0 0 0 1], Healthy [0 0 1 0], Meningioma [0 1 0 0], Pituitary [1 0 0 0]
- Berapa hidden node yang digunakan? Hidden Node 15 dan 20.
- Apakah 2 model yang digunakan untuk training kelompok anda? LM dan SCG.
- Bagaimana spesifikasi computer yang digunakan untuk proses training and testing? Processor: AMD Ryzen 5 7540U w/Radeon(TM) 740M Graphics 3.20 GHz, Memori: 16384MB RAM, Sistem Operasi: Windows 11 Home Single Language 64-bit

Copy paste script coding yang anda ekstrak dan digunakan untuk run hingga 10x di Matlab?

#### **EKSTRAKSI FITUR:**

```
clc:
clear all;
% PROSES MEMBACA CITRA
folder = cd('D:\Pengolahan Citra\DATASET UTS - Copy\Semua');
images = dir([folder,'\*.JPG']);
nimages = length(images);
        for i = 1:nimages
        currentimagename = images(i).name;
        imagenames(i,:) = {currentimagename};
        currentimage=imread(fullfile(folder, currentimagename), 'JPG');
% PROSES PRE-PROCESSING
R = rgb2gray (currentimage);
A = histeq(R);
F = imresize(A, [512 512]);
figure(1), imshow(R);
%% EKSTRASI FITUR
    offsets = [0 30; -30 30; -30 0; -30 -30];
    [glcm,S1] = graycomatrix(F, 'Offset', offsets);
graycoprops(glcm,{'Contrast','Homogeneity','Energy','Correlation'});
    FiturA=stats.Contrast;
    FiturB=stats.Homogeneity;
    FiturC=stats.Energy;
```

```
FiturD=stats.Correlation;
    Fitur = [FiturA FiturB FiturC FiturD];
    e(i, :)=Fitur;
        end
%eksport ke excel
sheet = 1:
filename = 'Data GLCM2.xlsx';%tukar nama untuk level
xlswrite(filename,e,sheet,'A1:P3436');%tukar sesuai jml data image
xlswrite(filename,imagenames,sheet,'Q1:Q3436');%tukar sesuai jml data
image
KLASIFIKASI (run 10):
% Solve a Pattern Recognition Problem with a Neural Network
% Script generated by Neural Pattern Recognition app
% Created 24-Mar-2023 09:39:38
% This script assumes these variables are defined:
%%membaca data fitur dari excel
T = readtable('Data GLCM2.xlsx');
A=T(:,1:16);
inputotak=table2array(A);
outputotak=table2array(T(:,18:21));
%%
% load cancer_dataset.MAT;
x = inputotak';
t = outputotak';
% Choose a Training Function
% For a list of all training functions type: help nntrain
% 'trainlm' is usually fastest.
% 'trainbr' takes longer but may be better for challenging problems.
% 'trainscg' uses less memory. Suitable in low memory situations.
trainFcn = 'trainlm'; % Scaled conjugate gradient backpropagation.
trainbfg | traincgb | traincgf | traincgp | traingda | traingdm |
```

```
traingdx | trainlm | trainoss | trainrp | trainscg

% Create a Pattern Recognition Network
hiddenLayerSize = 20;% 5 10 15 20
net = patternnet(hiddenLayerSize, trainFcn);

% Choose Input and Output Pre/Post-Processing Functions
% For a list of all processing functions type: help nnprocess
net.input.processFcns = {'removeconstantrows', 'mapminmax'};

% Setup Division of Data for Training, Validation, Testing
% For a list of all data division functions type: help nndivision
net.divideFcn = 'dividerand'; % Divide data randomly
net.divideMode = 'sample'; % Divide up every sample
```

```
net.divideParam.trainRatio = 90/100;
net.divideParam.valRatio = 5/100;
net.divideParam.testRatio = 5/100;
% Choose a Performance Function
% For a list of all performance functions type: help nnperformance
net.performFcn = 'crossentropy'; % Cross-Entropy
% Choose Plot Functions
% For a list of all plot functions type: help nnplot
net.plotFcns = {'plotperform', 'plottrainstate', 'ploterrhist', ...
    'plotconfusion', 'plotroc'};
% Train the Network
[net,tr] = train(net,x,t);
% Test the Network
y = net(x);
e = gsubtract(t,y);
performance = perform(net,t,y);
tind = vec2ind(t);
yind = vec2ind(y);
percentErrors = sum(tind ~= yind)/numel(tind);
% Recalculate Training, Validation and Test Performance
trainTargets = t .* tr.trainMask{1};
valTargets = t .* tr.valMask{1};
testTargets = t .* tr.testMask{1};
trainPerformance = perform(net,trainTargets,y);
valPerformance = perform(net,valTargets,y);
testPerformance = perform(net,testTargets,y);
% View the Network
view(net)
% Plots
% Uncomment these lines to enable various plots.
%figure, plotperform(tr)
%figure, plottrainstate(tr)
%figure, ploterrhist(e)
%figure, plotconfusion(t,y)
%figure, plotroc(t,y)
% Deployment
% Change the (false) values to (true) to enable the following code
blocks.
% See the help for each generation function for more information.
if (false)
    % Generate MATLAB function for neural network for application
    % deployment in MATLAB scripts or with MATLAB Compiler and Builder
    % tools, or simply to examine the calculations your trained neural
    % network performs.
    genFunction(net,'myNeuralNetworkFunction');
    y = myNeuralNetworkFunction(x);
```

```
end
if (false)
    % Generate a matrix-only MATLAB function for neural network code
    % generation with MATLAB Coder tools.
    genFunction(net,'myNeuralNetworkFunction','MatrixOnly','yes');
    y = myNeuralNetworkFunction(x);
end
if (false)
    % Generate a Simulink diagram for simulation or deployment with.
    % Simulink Coder tools.
    gensim(net);
end
```

#### **B. TAHAPAN PENELITIAN**

#### 1. Ekstraksi Fitur

Setiap citra diubah menjadi skala abu-abu, kemudian ditingkatkan kualitasnya menggunakan histogram equalization, dan diubah ukurannya menjadi 512x512 piksel. Fitur diperoleh melalui analisis GLCM dengan parameter Contrast, Homogeneity, Energy, dan Correlation. Hasil ekstraksi ini disimpan dalam format Excel untuk mempermudah pengolahan selanjutnya.

### 2. Klasifikasi Menggunakan MLP

Fitur-fitur yang diekstraksi dimasukkan sebagai input ke jaringan saraf tiruan. Jaringan ini memiliki arsitektur yang terdiri dari satu hidden layer dengan 20 node, serta menggunakan fungsi pelatihan trainlm atau trainseg. Data dibagi secara acak ke dalam tiga subset: 90% untuk training, 5% untuk validasi, dan 5% untuk testing. Kinerja model diukur menggunakan fungsi cross-entropy.

#### 3. Pengujian Model

Setelah model dilatih, performa diuji berdasarkan tingkat akurasi pada data training, validasi, dan testing. Selain itu, dilakukan analisis kesalahan dan pembuatan visualisasi, seperti grafik performa, histogram error, confusion matrix, dan receiver operating characteristic (ROC). Melalui tahapan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan model yang mampu mengklasifikasikan citra X-ray otak ke dalam

kategori yang sesuai secara akurat dan efisien. Metodologi ini dirancang agar mudah direplikasi dan memberikan hasil yang konsisten.

### B. HASIL TRAINING UNTUK MODEL 1 (Hidden Node 15)

# 1. Hasil berupa akurasi Training, Validasi, Testing di dalam Table Model SCG HN 15.

Tabel 1.1 Hasil Best All Epoch, Akurasi Training, Validasi dan Testing

Training	All	Best	Acc Training (%)	Acc Validation (%)	Acc Testing (%)	Time
Run 1	106	112	87,0	88,4	86,0	0:00:01
Run 2	79	85	85,3	83,7	84,3	0:00:01
Run 3	116	122	88,3	92,4	92,4	0:00:01
Run 4	79	85	86,6	86,0	89,5	0:00:01
Run 5	39	45	80,3	83,1	84,3	0:00:00
Run 6	69	75	84,1	88,4	86,6	0:00:01
Run 7	57	63	83,3	82,6	80,2	0:00:00
Run 8	55	61	80,4	79,7	82,0	0:00:00
Run 9	87	93	86,5	83,1	84,9	0:00:00
Run 10	65	71	83,0	79,7	76,2	0:00:00
Rata-rata			84,48	84,71	84,64	
±			±	±	±	
Standar Deviasi			2,749	4,067	4,567	

Berdasarkan Tabel 1.1, bahwa hasil pelatihan dari sepuluh kali percobaan dengan model klasifikasi SCG dan HN 15 diperoleh dari nilai *epoch* tertinggi sebesar 122 dan nilai terendah sebesar 45 Sementara itu, nilai *best epoch* tertinggi adalah 116 dan nilai terendahnya adalah 39. Akurasi *training* memiliki rata-rata sebesar 84,48%, dengan nilai pelatihan tertinggi mencapai 88,3% pada percobaan

ketiga. Untuk *validation*, nilai rata-ratanya adalah 84,71%, dengan nilai tertinggi mencapai 92,4% pada percobaan ketiga. Sedangkan untuk testing, nilai rata-ratanya adalah 84,64%, dengan nilai tertinggi mencapai 92,4% pada percobaan ketiga. Data *best epoch validation* diperoleh dari grafik *training performance*, sementara data *training, validation* dan *testing* berasal dari *confusion matrix*.

### 2. Confusion Matrix dan ROC Curve Model SCG HN 15.

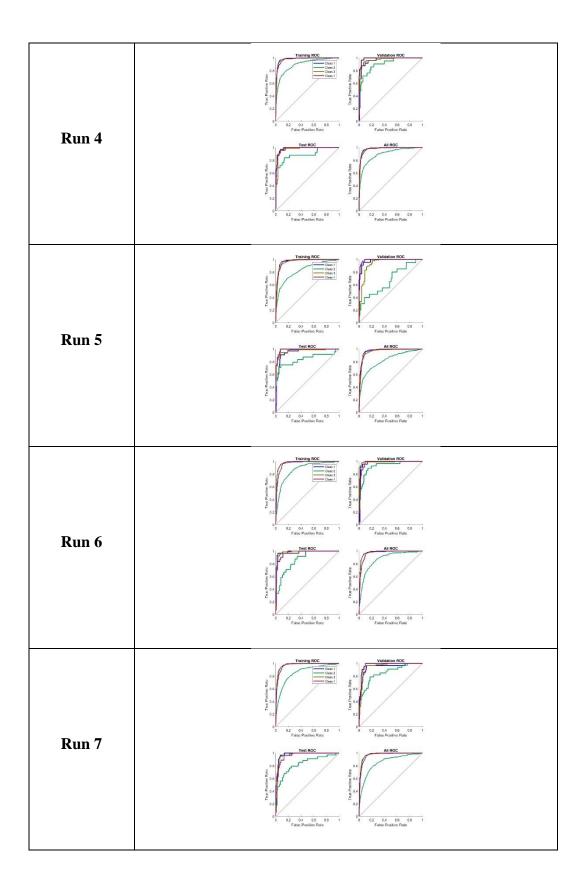
Training	Confision Matrix (standard) untuk Training, Validasi, Testing and All			
Run 1	Training Contision Matrix  27			
Kun 1	Test Confusion Matrix  3			
Run 2	Training Contrasion Matrix  1 425			
Kun 2	Test Contusion Matrix  1			
Run 3	Training Contusion Matrix    439			
	Test Confusion Matrix  1 23			

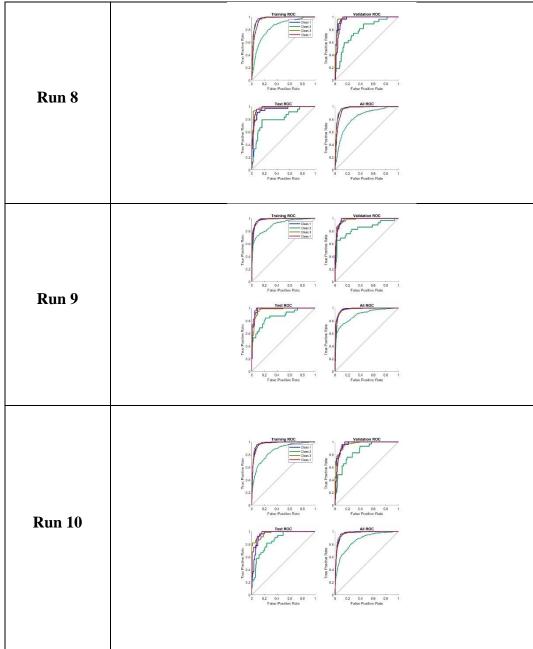
Run 4	Training Confusion Matrix    22
Run 5	Training Confusion Matrix  330 57 79 3 3 725 5 5 6 5 6 5 7 7 7 8 5 7 7 7 8 7 7 7 7 8 7 7 7 8 7 7 8 7 7 8 7 7 8 7 7 8 7 7 8 7 7 8 7 7 8
Run 6	Training Confusion Matrix  1 445 5 56 5 50 5 72 78  1 445 5 50 5 50 72 78  2 124 5 50 50 5 22 77 70 50 5 50 5 72 78  2 124 5 50 50 5 50 5 72 78  2 124 5 5 50 50 5 50 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 5 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 5 5 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 72 78  2 125 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5
Run 7	Training Confusion Matrix    1

Run 8	Training Confusion Matrix    300
Run 9	Training Confusion Matrix    1
Run 10	Training Confusion Matrix    1

# 3. ROC Curve Model LM.

Training	ROC Curve untuk Training, Validasi, Testing and All
Run 1	Test ROC  1
Run 2	Training ROC    Comparison   Co
Run 3	Training ROC  One 1





Dari hasil penggunaan model *Scaled Conjugate Gradient* (SCG) dengan Hidden Neuron 15, terbentuk grafik performa yang menampilkan tiga baris berbeda. Garis biru mncerminkan nilai train, garis hijau menggambarkan nilai validation, sementara garis merah menunjukkan nilai test. Dilihat dari gambar dengan 10 grafik performance baik dari grafik *train*, *validation* dan *test*. Terlihat bahwa grafik menunjukkan penurunan error yang signifikan pada rentang epoch 0 hingga 10.

Sedangkan performa grafik menurun errornya menlandai dari sekitar epoch 10 hingga epoch maksimal terlihat pada run 1 hingga run 10.

Berdasarkan 10 fold cross validation, data training adalah 90% dari data total (3092), validation 5% dari total (171), dan test 5% dari total (171). Dari hasil nilai training yang terlihat pada Confusion Matrix, jumlah nilai target yang benar-benar terklasifikasi oleh neural network menjadi kelasnya maisng-masing ditunjukkan dengan warna hijau, sedangkan warna merah muda adalah jumlah data yang gagal terklasifikasikan pada kelasnya. Pada Confusion Matrix hasil training dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih besar dari 10% dari total data training (309). Sedangkan, untuk Confusion Matrix hasil validation dan testing dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih besar dari 10% dari total data (17). Sehingga, dapat disimpulkan hasil training, validation, dan test terkategori tidak excellent.

Dalam analisis visualisasi Receiver Operating Characteristics (ROC) menggunakan model SCG dengan Hidden Neuron 15, terlihat bahwa bentuk kurva menunjukkan kesamaan baik dari ROC training, validation, dan testing. Grafik memiliki bentuk yang tidak siku alias mendekati garis diagonal. Sehingga training RGB to HSV dengan model SCG Hidden Neuron 15 menunjukkan hasil yang excellent.

#### C. HASIL TRAINING UNTUK MODEL 2 Hidden Node 20

# 4. Hasil akurasi Training, Validasi, Testing Model SCG dengan Hidden Node 20.

Tabel 2.1 Hasil All, Best Epoch dan Akurasi Training, Validasi dan Testing

			<i>O</i> ,		
All	Best	Acc Training (%)	Acc Vaidasi (%)	Acc Testing (%)	Time
69	63	84,3	86,0	80,2	0:00:07
121	127	89,3	87,2	86,0	0:00:01
92	86	86,6	86,6	84,9	0:00:01
58	52	84,7	85,5	82,0	0:00:01
137	131	89,2	87,8	89,5	0:00:01
33	27	76,1	69,2	75,0	0:00:00
77	71	83,8	83,1	84,9	0:00:01
63	57	83,5	84,3	84,3	0:00:01
68	62	84,2	80,2	78,5	0:00:01
48	42	82,8	86,0	79,7	0:00:00
		84,45	83,59	82,5	
Average±Deviation			±	±	
			5,521	4,237	
	69 121 92 58 137 33 77 63 68 48	69 63  121 127  92 86  58 52  137 131  33 27  77 71  63 57  68 62  48 42	All Best Training (%)  69 63 84,3  121 127 89,3  92 86 86,6  58 52 84,7  137 131 89,2  33 27 76,1  77 71 83,8  63 57 83,5  68 62 84,2  48 42 82,8  84,45	All         Best         Acc Training (%)         Acc Vaidasi (%)           69         63         84,3         86,0           121         127         89,3         87,2           92         86         86,6         86,6           58         52         84,7         85,5           137         131         89,2         87,8           33         27         76,1         69,2           77         71         83,8         83,1           63         57         83,5         84,3           68         62         84,2         80,2           48         42         82,8         86,0           84,45         83,59         ±           rage±Deviation         ±         ±	All         Best         Acc Training (%)         Acc Vaidasi (%)         Acc Testing (%)           69         63         84,3         86,0         80,2           121         127         89,3         87,2         86,0           92         86         86,6         86,6         84,9           58         52         84,7         85,5         82,0           137         131         89,2         87,8         89,5           33         27         76,1         69,2         75,0           77         71         83,8         83,1         84,9           63         57         83,5         84,3         84,3           68         62         84,2         80,2         78,5           48         42         82,8         86,0         79,7           84,45         83,59         82,5           rage±Deviation         ±         ±         ±           42,237

Berdasarkan Tabel 2.1, bahwa hasil pelatihan dari sepuluh kali percobaan dengan model klasifikasi SCG dan HN 20 diperoleh dari nilai *epoch* tertinggi sebesar 137 dan nilai terendah sebesar 33 Sementara itu, nilai *best epoch* tertinggi adalah 131 dan nilai terendahnya adalah 27. Akurasi *training* memiliki rata-rata sebesar 84,45%, dengan nilai pelatihan tertinggi mencapai 89,3% pada percobaan kedua. Untuk *validation*, nilai rata-ratanya adalah 83,59%, dengan nilai tertinggi mencapai 87,8% pada percobaan kelima. Sedangkan untuk testing, nilai rata-ratanya adalah 82,5%, dengan nilai tertinggi mencapai 89,5% pada percobaan

kelima. Data *best epoch validation* diperoleh dari grafik *training performance*, sementara data *training*, *validation* dan *testing* berasal dari *confusion matrix*.

# 5. Confision Matrix dan ROC Curve Model SCG Hidden Node 20

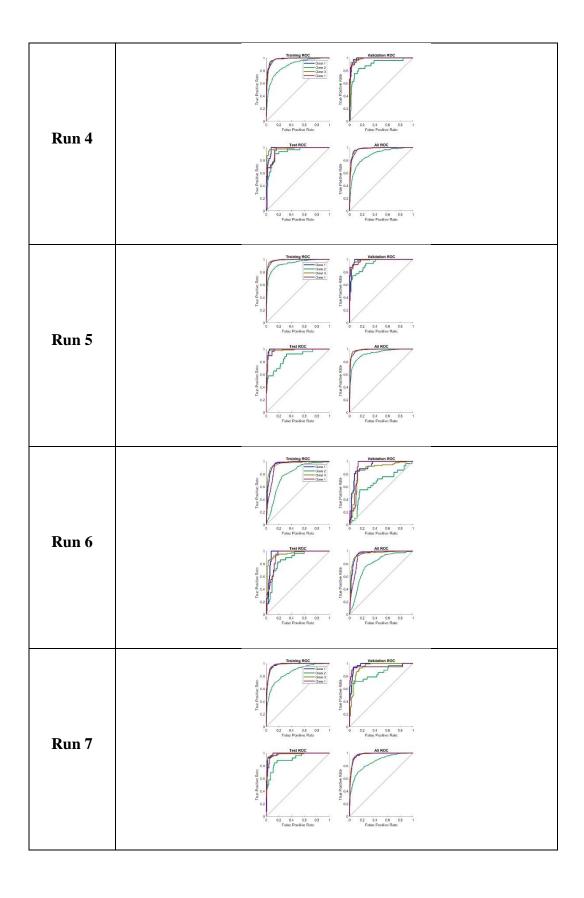
Training	Confision Matrix (standard) untuk Training, Validasi, Testing and All			
Run 1	Training Confusion Matrix  1 413 60 45 127 7784  1 413 60 45 127 7784  2 1 2 2 0 0 000  1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1			
Kun 1	Test Confusion Matrix  3			
Run 2	Training Contusion Matrix    1			
Kun 2	Test Confusion Matrix  3			
Run 3	Training Confusion Matrix  1 421 52 33 0 7 0244  2 82 005 794 1050 575 1250 1250  8 2 005 794 075 1565 2275  0 2 3 1 1566 9 1356 2275  0 3 0 0 1956  0 3 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1956  0 3 0 0 0			
Kuli 3	Test Confusion Matrix  1 23			

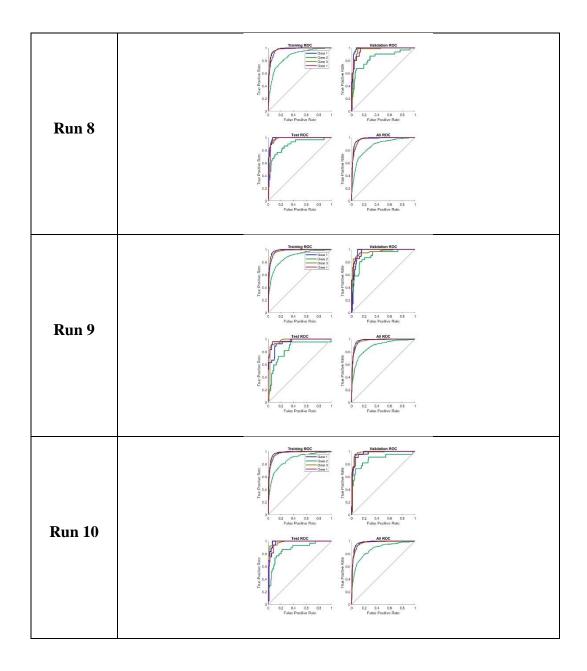
Run 4	Training Confusion Matrix  1 440 55 5 5 5 1 7 7 1255  22 3 10 22 6 6 6 5 5 2 2 6 6 6 5 5 5 2 2 6 6 6 5 5 5 2 2 6 6 6 5 5 5 2 2 6 6 6 5 5 5 2 6 7 7 1255  23 0 0 1 27 8 1 2
Run 5	Training Confusion Matrix    1
Run 6	Training Confusion Matrix  3 230
Run 7	Training Confusion Matrix  1 443 77

Run 8	Training Confusion Matrix    1
Run 9	Training Confusion Matrix    1
Run 10	Training Confusion Matrix    1

### 6. ROC Curve Model SCG Hidden Node 20

6. ROC Training	ROC Curve untuk Training, Validasi, Testing and All
Run 1	Training RCC  Training RCC  On 1
Run 2	Training RCC  One 2  One 2  One 2  One 2  One 2  One 3  One 2  One 3  One 4  One 4  One 5  On
Run 3	Training ROC    Constitution   Const





Dari hasil penggunaan model *Scaled Conjugate Gradient* (SCG) dengan Hidden Neuron 20, terbentuk grafik performa yang menampilkan tiga baris berbeda. Garis biru mncerminkan nilai train, garis hijau menggambarkan nilai validation, sementara garis merah menunjukkan nilai test. Dilihat dari gambar dengan 10 grafik performance baik dari grafik *train*, *validation* dan *test*. Terlihat bahwa grafik menunjukkan penurunan error yang signifikan pada rentang epoch 0 hingga 10. Sedangkan performa grafik menurun errornya menlandai dari sekitar epoch 10 hingga epoch maksimal terlihat pada run 1 hingga run 10.

Berdasarkan 10 fold cross validation, data training adalah 90% dari data total (3092), validation 5% dari total (171), dan test 5% dari total (171). Dari hasil nilai training yang terlihat pada Confusion Matrix, jumlah nilai target yang benar-benar terklasifikasi oleh neural network menjadi kelasnya maisng-masing ditunjukkan dengan warna hijau, sedangkan warna merah muda adalah jumlah data yang gagal terklasifikasikan pada kelasnya. Pada Confusion Matrix hasil training dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih besar dari 10% dari total data training (309). Sedangkan, untuk Confusion Matrix hasil validation dan testing dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih besar dari 10% dari total data (17). Sehingga, dapat disimpulkan hasil training, validation, dan test terkategori tidak excellent.

Dalam analisis visualisasi Receiver Operating Characteristics (ROC) menggunakan model SCG dengan Hidden Neuron 15, terlihat bahwa bentuk kurva menunjukkan kesamaan baik dari ROC training, validation, dan testing. Grafik memiliki bentuk yang tidak siku alias mendekati garis diagonal. Sehingga training RGB to HSV dengan model SCG Hidden Neuron 20 menunjukkan hasil yang excellent.

# 7. Hasil akurasi Training, Validasi, Testing Model LM dengan Hidden Node 15.

Tabel 2.1 Hasil All, Best Epoch dan Akurasi Training, Validasi dan Testing

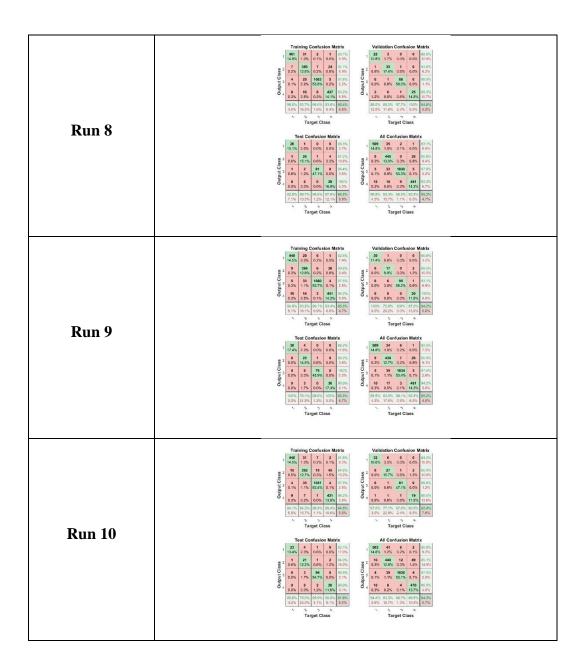
	Hushi im, Bo	1 - 1		8,		
Training	All	Best	Acc Training (%)	Acc Vaidasi (%)	Acc Testing (%)	Time
Run 1	49	43	96,0	95,9	96,5	0:00:02
Run 2	50	44	97,9	93,0	94,8	0:00:02
Run 3	33	27	94,3	94,2	91,9	0:00:02
Run 4	33	27	96,3	95,3	92,4	0:00:02
Run 5	47	41	97,0	96,5	93,6	0:00:02
Run 6	61	55	96,8	95,3	95,9	0:00:03
Run 7	32	26	94,0	94,2	93,6	0:00:02
Run 8	39	33	95,4	94,8	94,2	0:00:02
Run 9	41	35	95,3	94,2	95,3	0:00:02
Run 10	42	36	94,5	92,4	91,9	0:00:02
			95,75	94,58	94,01	
Average $\pm$ STD			±	±	±	
			1,278	1,25	1,630	

Berdasarkan Tabel 2.1, bahwa hasil pelatihan dari sepuluh kali percobaan dengan model klasifikasi LM dan HN 15 diperoleh dari nilai *epoch* tertinggi sebesar 61 dan nilai terendah sebesar 32 Sementara itu, nilai *best epoch* tertinggi adalah 55 dan nilai terendahnya adalah 26. Akurasi *training* memiliki rata-rata sebesar 95,75%, dengan nilai pelatihan tertinggi mencapai 97,9% pada percobaan kedua. Untuk *validation*, nilai rata-ratanya adalah 94,58%, dengan nilai tertinggi mencapai 96,5% pada percobaan kelima. Sedangkan untuk testing, nilai rata-ratanya adalah 94,01%, dengan nilai tertinggi mencapai 96,5% pada percobaan pertama. Data *best epoch validation* diperoleh dari grafik *training performance*, sementara data *training, validation* dan *testing* berasal dari *confusion matrix*.

# 8. Confusion Matrix dan ROC Curve Model LM HN 15.

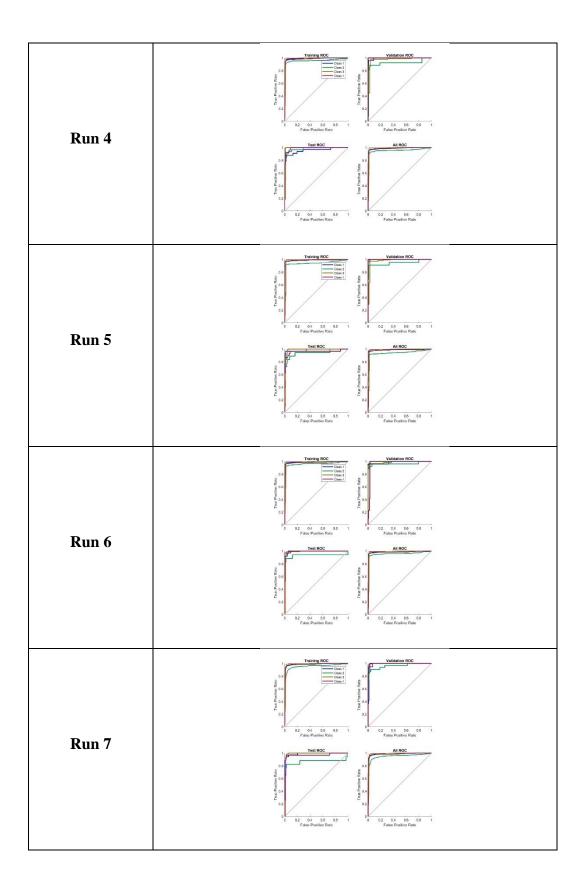
Training	Confision Matrix (standard) untuk Training, Validasi, Testing and All				
Run 1	Training Confusion Matrix    48				
Kuii 1	Test Conflusion Marrix  2				
Run 2	Training Confusion Matrix    1				
Kuii 2	Test Conflusion Matrix  3				
Run 3	Training Confusion Matrix  1				
Kull 5	Test Confusion Matrix  1 19 4 1 0, 10 0, 1				

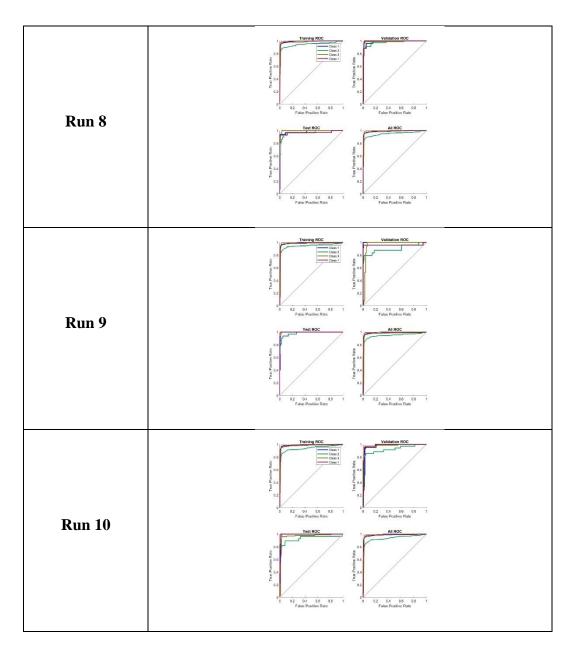




# 9. ROC Curve Model LM HN 15.

Training	ROC Curve untuk Training, Validasi, Testing and All
Run 1	Traving ROC    Case 1   Case 2   Case 3   Case 3   Case 4   Case 5   Case 5   Case 6   Case 5   Case 6   Case 6   Case 6   Case 7   Case 7
Run 2	Tracking ROC    Canata   Canat
Run 3	Training ROC    Can 1   Can 2   Can 3   Can 3   Can 3   Can 4   Can 5   Can 5





Dari hasil penggunaan model*Levenberg-Marquardt* (LM) dengan Hidden Neuron 15, terbentuk grafik performa yang menampilkan tiga baris berbeda. Garis biru mncerminkan nilai train, garis hijau menggambarkan nilai validation, sementara garis merah menunjukkan nilai test. Dilihat dari gambar dengan 10 grafik performance baik dari grafik *train*, *validation* dan *test*. Terlihat bahwa grafik menunjukkan penurunan error yang signifikan pada rentang epoch 0 hingga 5. Sedangkan performa grafik menurun errornya menlandai dari sekitar epoch 5 hingga epoch maksimal terlihat pada run 1 hingga run 10.

Berdasarkan 10 fold cross validation, data training adalah 90% dari data total (3092), validation 5% dari total (171), dan test 5% dari total (171). Dari hasil nilai training yang terlihat pada Confusion Matrix, jumlah nilai target yang benar-benar terklasifikasi oleh neural network menjadi kelasnya maisng-masing ditunjukkan dengan warna hijau, sedangkan warna merah muda adalah jumlah data yang gagal terklasifikasikan pada kelasnya. Pada Confusion Matrix hasil training dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih kecil dari 10% dari total data training (309). Sedangkan, untuk Confusion Matrix hasil validation dan testing dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih kecil dari 10% dari total data (17). Sehingga, dapat disimpulkan hasil training, validation, dan test terkategori excellent.

Dalam analisis visualisasi Receiver Operating Characteristics (ROC) menggunakan model *Levenberg-Marquardt* (LM) dengan Hidden Neuron 15, terlihat bahwa bentuk kurva menunjukkan kesamaan baik dari ROC training, validation, dan testing. Grafik memiliki bentuk yang siku alias menjauhi garis diagonal. Sehingga training RGB to HSV dengan model LM Hidden Neuron 15 menunjukkan hasil yang excellent.

# 10. Hasil akurasi Training, Validasi, Testing Model LM dengan Hidden Node 20.

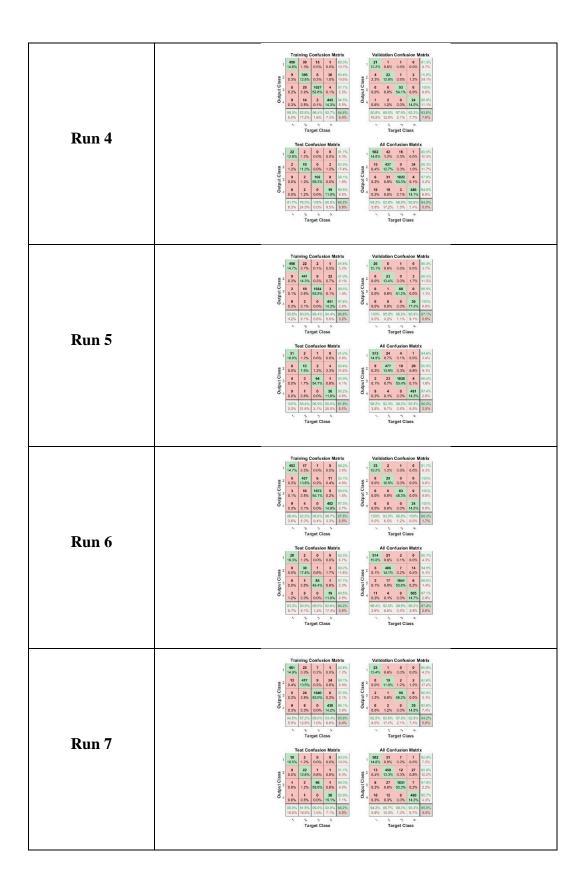
Tabel 2.1 Hasil All, Best Epoch dan Akurasi Training, Validasi dan Testing

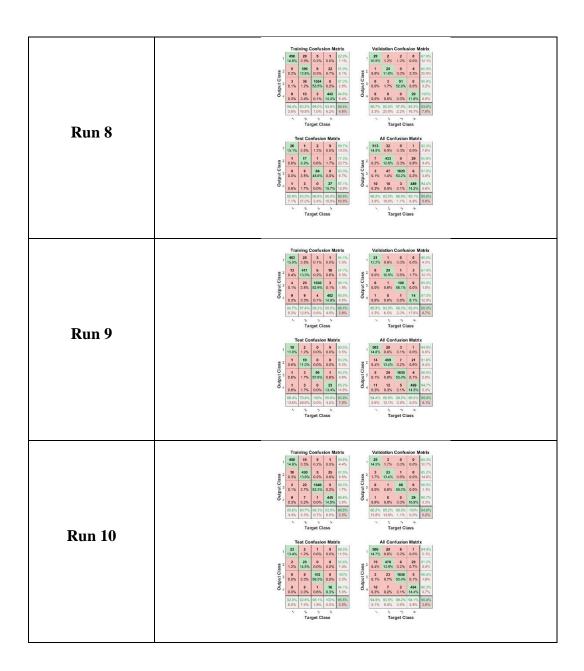
Training	All	Best	Acc Training (%)	Acc Vaidasi (%)	Acc Testing (%)	Time
Run 1	55	49	96,4	93,0	95,3	0:00:04
Run 2	78	72	72 96,7 95,3		95,3	0:00:06
Run 3	117	111	94,6	93,0	94,2	0:00:09
Run 4	51	45	95,5	93,6	94,2	0:00:04
Run 5	57	51	96,8	97,1	91,9	0:00:04
Run 6	76	70	97,5	98,3	94,2	0:00:05
Run 7	77	71	95,6	94,2	94,2	0:00:06
Run 8	37	31	95,4	93,0	89,5	0:00:03
Run 9	84	78	96,1	95,3	93,0	0:00:06
Run 10	72	66	96,5	94,8	96,5	0:00:05
Average ± STD			96,11	94,76	93,83	
		)	±	±	±	
			0,843	1,811	1,976	

Berdasarkan Tabel 2.1, bahwa hasil pelatihan dari sepuluh kali percobaan dengan model klasifikasi LM dan HN 20 diperoleh dari nilai *epoch* tertinggi sebesar 117 dan nilai terendah sebesar 37 Sementara itu, nilai *best epoch* tertinggi adalah 111 dan nilai terendahnya adalah 31. Akurasi *training* memiliki rata-rata sebesar 96,11%, dengan nilai pelatihan tertinggi mencapai 97,5% pada percobaan keenam. Untuk *validation*, nilai rata-ratanya adalah 94,76%, dengan nilai tertinggi mencapai 98,3% pada percobaan keenam. Sedangkan untuk testing, nilai rata-ratanya adalah 93,83%, dengan nilai tertinggi mencapai 96,5% pada percobaan kesepuluh. Data *best epoch validation* diperoleh dari grafik *training performance*, sementara data *training, validation* dan *testing* berasal dari *confusion matrix*.

# 11. Confusion Matrix dan ROC Curve Model LM 20.

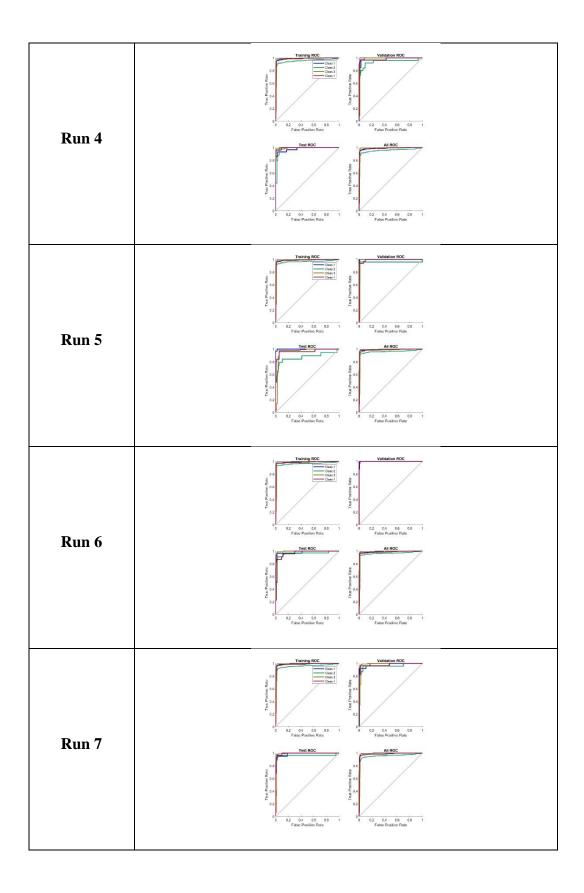
Training	Confision Matrix (standard) untuk Training, Validasi, Testing and All				
Run 1	Training Confusion Matrix  1				
Kuii 1	Test Confusion Matrix    68				
Run 2	Training Confusion Matrix  1				
Aun 2	Test Confusion Matrix    120				
Run 3	Training Control Matrix    144,   27   2   2   2   2   2   2   2   2				
Kuli 3	Test Confusion Matrix  2 8 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0				

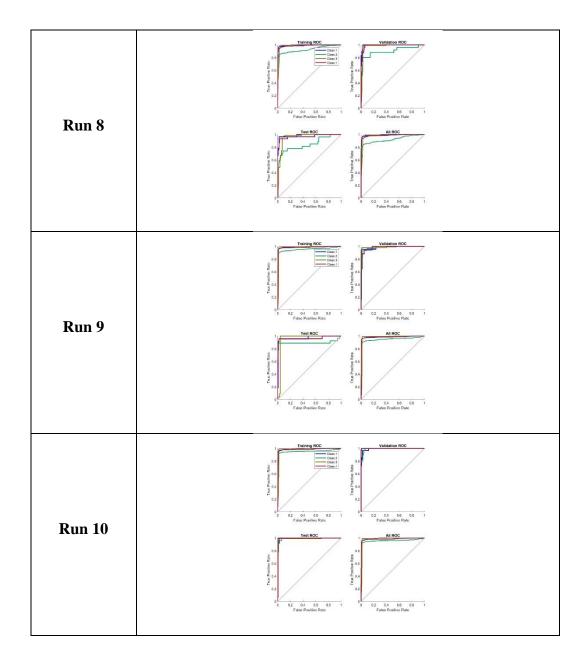




# 12. ROC Curve Model LM 20.

Training	ROC Curve untuk Training, Validasi, Testing and All
Run 1	Training ROC    Validation ROC   Validation ROC
Run 2	Training RCC    Comparison   Co
Run 3	Test ROC    State Positive Rate   State Posi





Dari hasil penggunaan model *Levenberg*-Marquardt (LM) dengan Hidden Neuron 20, terbentuk grafik performa yang menampilkan tiga baris berbeda. Garis biru mncerminkan nilai train, garis hijau menggambarkan nilai validation, sementara garis merah menunjukkan nilai test. Dilihat dari gambar dengan 10 grafik performance baik dari grafik *train*, *validation* dan *test*. Terlihat bahwa grafik menunjukkan penurunan error yang signifikan pada rentang epoch 0 hingga 10. Sedangkan performa grafik menurun errornya menlandai dari sekitar epoch 10 hingga epoch maksimal terlihat pada run 1 hingga run 10.

Berdasarkan 10 fold cross validation, data training adalah 90% dari data total (3092), validation 5% dari total (171), dan test 5% dari total (171). Dari hasil nilai training yang terlihat pada Confusion Matrix, jumlah nilai target yang benar-benar terklasifikasi oleh neural network menjadi kelasnya maisng-masing ditunjukkan dengan warna hijau, sedangkan warna merah muda adalah jumlah data yang gagal terklasifikasikan pada kelasnya. Pada Confusion Matrix hasil training dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih kecil dari 10% dari total data training (309). Sedangkan, untuk Confusion Matrix hasil validation dan testing dari run 1 hingga run 10 menunjukkan jumlah error lebih kecil dari 10% dari total data (17). Sehingga, dapat disimpulkan hasil training, validation, dan test terkategori excellent.

Dalam analisis visualisasi Receiver Operating Characteristics (ROC) menggunakan model *Levenberg-Marquardt* (LM) dengan Hidden Neuron 20, terlihat bahwa bentuk kurva menunjukkan kesamaan baik dari ROC training, validation, dan testing. Grafik memiliki bentuk yang siku alias menjauhi garis diagonal. Sehingga training RGB to HSV dengan model LM Hidden Neuron 20 menunjukkan hasil yang excellent.

Buatkan kedalam template IEEE paper dengan panduan dari Pendamping berdasarkan isi laporan berikut